

ABSTRAK

Sufrianty Simbolon, NIM 2203141016, Nilai Etika Dalam *Tortor Hata Sopsisik* Pada Masyarakat Batak Toba Di Kabupaten Samosir, Prodi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai etika dalam *Tortor Hata Sopsisik* pada masyarakat Batak Toba di Kabupaten Samosir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori nilai etika menurut K. Bertens (2013: 28) yang mengatakan etika ialah norma yang menyangkut tingkah laku manusia dalam mengatur perilaku, yaitu apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak bisa dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan dilakukan di Sanggar Seni Sukacita, Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir. Sampel dari penelitian ini adalah *tortor Hata Sopsisik* di Sanggar Sukacita Ronggurnihuta dengan penari berjumlah 6 orang dan seniman sebagai narasumber yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedang analisi data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjelasan etika dalam dalam *tortor Hata Sopsisik* penelitian ini dijelaskan sesuai dengan norma-norma yang ada, yang mengatur perilaku. Norma-norma tersebut adalah norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Setiap ragam gerak pada *tortor Hata Sopsisik* mengandung nilai etika, di mana nilai-nilai etika tersebut dijelaskan sesuai dengan kandungan norma di dalamnya, yaitu: (1) norma agama, terlihat dari gerakan *somba*, yang menunjukkan pentingnya mengutamakan Tuhan dalam kehidupan, dan harus dibiasakan sejak masih muda salah satunya melalui pembelajaran *tortor Hata Sopsisik* yang dilakukan di sekolah, sekaligus mengajarkan untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan dalam agama; (2) norma kesusilaan, terlihat dari motif gerak *husip-husip* yaitu menyampaikan isi hati lewat berbisik. (3) norma kesopanan, dapat dilihat dari laki-laki harus menghormati perempuan dengan tidak menyentuhnya secara berlebihan selama tarian berlangsung, yang mencerminkan bahwa dia adalah *anak ni raja.*; (4) norma hukum, terwujud melalui aturan bahwa tidak diijinkan pasangan penari memiliki marga/boru yang sama, atau masih terikat dalam aturan sistem kekerabatan *dalihan na tolu* karena perkawinan semarga tidak diperbolehkan.

Kata kunci: *Nilai Etika, Tortor Hata Sopsisik, Samosir*